

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Indonesia menempati urutan ke 12 dari 12 negara di kawasan Asia, dan masih kalah dengan Vietnam

Kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya daya saing. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Berdasarkan survei yang diadakan lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai pengikut bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Hadis dan Nurhayati (2012:2) mengatakan Rendahnya sumber daya manusia Indonesia berdasarkan hasil survey UNDP tersebut adalah akibat dari rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, di antaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan.

Mutohar (2013:135) menyatakan bahwa mutu pendidikan di sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspons secara positif oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi meliputi mutu input, proses output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi. Outcome bisa dinyatakan bermutu apabila lulusan bisa cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholders merasa puas dari lulusan lembaga pendidikan tersebut.

Sekolah pada saat ini harus mulai berbenah diri untuk menghadapi tuntutan dunia global dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tuntutan dan harapan ini harus secepatnya direspons dengan baik. Dukungan dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat pengguna sekolah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan bermutu. Penjelasan tersebut diatas sebagai dasar dalam implementasi manajemen mutu sekolah berbasis sekolah. Dalam hal ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola sekolahnya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah.

Hidayat dan Nurhikmahyanti (2014) Fungsi administrasi sebagai suatu karakteristik yang khas dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberi arah kepada perkembangan dan operasi sistem pendidikan formal. Kerumitan

yang meningkat dan banyaknya macam program pendidikan telah mendorong usaha merinci dan mempraktekkan prosedur administrasi dengan sistematis. Usaha ini telah menghasilkan uraian tentang praktek-praktek yang berhasil dan perangkat-perangkat asas yang konstruktif. Dengan bertumpu pada landasan ini pendidikan memulai usaha yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan suatu teori dan ilmu administrasi pendidikan.

Pemerintah saat ini sedang meningkatkan usahanya untuk memperbarui pendidikan di Indonesia menjadi sistem yang lebih serasi. Seluruh sistem pendidikan sedang mengalami perubahan dan penyesuaian kembali. Yang dicari ialah efektivitas, produktivitas, relevansi dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Terciptanya suatu sistem yang mampu melayani kebutuhan masyarakat sedang berkembang akan pendidikan serta menjamin lahirnya lulusan yang secara kualitatif memenuhi harapan masyarakat banyak. Terlebih lagi tenaga administrasi mampu mendayagunakan tenaga, dana, fasilitas, dan teknologi yang tersedia secara optimal bagi tercapainya tujuan -tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam menghadapi tantangan ini pembaharuan sistem pendidikan memerlukan ide, keterampilan, keberanian, determinasi dan kemauan untuk penilaian diri, didukung oleh kemauan untuk berubah. Hal ini menunjukkan bahwa didalam hirerarki administratif diperlukan orang-orang yang berwibawa dan cakap, yaitu orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas dan kewajiban administratif dengan cara yang paling diingini.

Nurhadi (2014) Menyatakan bahwa yang menjadi titik perhatian ilmu administrasi adalah tiap-tiap bentuk usaha, yang besar atau kecil, memerlukan cara-cara pengaturan dan penyelenggaraan yang efektif dan efisien agar tercapai hasil yang maksimal. Segala sumber daya yang digunakan harus diatur penggunaannya, sehingga tidak terjadi terobosan yang berarti, dalam rangka mencapai tujuan atau keuntungan yang diinginkan untuk diperoleh. Dalam artian sempit, seorang administrator biasanya ditujukan kepada orang dengan pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan surat menyurat yang lazim terdapat di kantor-kantor. Misalnya : menulis atau mengetik surat, table, daftar meng-agendakan, mengekpedisikan atau mengirimkan, mengarsipkan atau mendokumentasikannya.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan setiap peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan adanya perencanaan serta manajemen yang baik. Perencanaan yang dimaksud adalah kurikulum pendidikan atau sekolah. Sedangkan manajemen dibutuhkan agar semua kegiatan yang berhubungan dengan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tetapi dalam pelaksanaan banyak ditemui kendala dalam proses belajar mengajar ini. Banyaknya kendala yang dihadapi juga menurunkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini bisa dibilang memprihatinkan. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Masih banyak permasalahan

yang sering terjadi dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya sarana fisik, kualitas guru, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya pendidikan.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang peneliti lakukan, di SMKN 9 Sarolangun, dari data yang diperoleh bahwasanya jumlah tenaga administrasi berjumlah 5 orang, 1 berstatus PNS, dan 4 masih honorer, untuk menunjang proses kegiatan sekolah diperlukan tenaga yang berkompeten dan penanggung jawab di tiap bidang yang dikerjakan oleh tenaga administrasi. idealnya sebagai seorang tenaga administrasi yang memiliki kompetensi terkait administrasi sekolah masalah tersebut harus diminimalisir dengan menambah jumlah tenaga administrasi, karena hal tersebut berkaitan dengan mutu sekolah, terlebih lagi tugas seorang tata usaha adalah melayani, menyediakan, dan membantu seluruh warga sekolah. Berdasarkan masalah tersebut penelitian tertarik meneliti lebih lanjut dalam hal menganalisis peran tenaga administrasi dalam implementasi manajemen mutu sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran tenaga administrasi sekolah SMKN 9 Sarolangun, dengan judul penelitian **“Analisis Peran Tenaga Administrasi Dalam Implementasi Manajemen Mutu Sekolah di SMK Negeri 9 Sarolangun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Tenaga Administrasi Dalam Implementasi Manajemen Mutu Sekolah Di Smk Negeri 9 Sarolangun.
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Mutu Sekolah Di Smk Negeri 9 Sarolangun.
3. Bagaimana Strategi Dalam Implementasi Manajemen Mutu Sekolah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Tenaga Administrasi Dalam Implementasi Mutu Sekolah Di Smk Negeri 9 Sarolangun.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Mutu Sekolah Di Smk Negeri 9 Sarolangun.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Dalam Implementasi Manajemen Mutu Sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, khususnya kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan manajemen mutu sekolah. Temuan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang tenaga administrasi khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan,

karena dalam penelitian ini akan dilakukan pendalaman terkait peran tenaga administrasi di SMKN 9 Sarolangun dan faktor-faktor pendukungnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tenaga administrasi yang diteliti adalah tenaga administrasi di SMKN 9 Sarolangun. Implementasi manajemen mutu yang diteliti adalah implementasi manajemen mutu dari aspek input, proses, output berdasarkan standar tenaga administrasi pendidikan. Mengetahui peran Tenaga Administrasi Sebagai pendukung manajemen mutu. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMK N 9 Sarolangun.